



# Tetangga Baruku

Alaia Syazafira Putri Mulia



Tara Salvia

Centre of Excellence



Pada suatu hari Ibuku mengajakku untuk bertemu dengan teman komplek bernama Naeema. Usia Naeema 3 tahun lebih muda dariku. Saat pertama kali bertemu kami tidak saling sapa dan hanya diam. Ibu mengajakku untuk berkenalan.

“Naeema, ini Alaia,” kata ibuku.

Saat itu Naeema tidak menjawab. Mba Leha, pengasuh Naeema, yang membantunya menjawab.

Semenjak hari itu, aku merasa semakin akrab dengan Naeema. Kami seperti sahabat. Sahabat adalah teman yang terdekat dan saat berteman pastilah ada konflik di dalamnya dan kita harus saling memaafkan.

Aku dan Naeema bermain skuter di jalan komplek kami dan bermain lari-larian. Kami baru berhenti bermain saat maghrib tiba. Bermain dengan Naeema sangatlah seru, walaupun ia senang sekali berteriak dan marah. Tapi karena aku anak yang mengalah, pemaaf, dan suka berteriak maka kami pun dapat dan cocok bermain bersama.

Setelah 2 hari kami bermain bersama, aku ingin bermain ke rumah Naeema. Namun saat itu aku merasa ragu bermain ke rumahnya. Akhirnya aku mengajak ibuku untuk mengantarkanku ke rumah Naeema. Sesampai di rumah Naeema menyambutku dan menyapa.

“Hai, apakah aku boleh main bersama?” tanyaku.

“Boleh, mau main apa?” jawab Naeema

“Kita main *squishy*, yuk!” saranku.

Dan kami pun bermain *squishy* bersama. Sejak saat itu kami selalu bermain bersama.

Empat tahun kemudian aku sudah kelas 4 dan Naeema kelas I. Kami bertemu dengan teman baru yaitu Rega dan Chira. Mereka tinggal di sebelah rumah Naeema. Kami sering bermain bersama.



Suatu hari saat kami bermain, aku merasa sebal dengan Naeema karena ia selalu ingin bermain *Roblox*. Dengan alasan karena ia selalu kalah saat bermain *Nintendo Switch*. Sebenarnya aku tidak mau bermain *Roblox* karena menurutku permainan itu membosankan. Kemudian aku memaksa Naeema untuk bermain *Nintendo Switch*.

Naeema pun berteriak kepadaku, “Tidak mau!!”

Mendengar itu aku langsung menjawab, “Ok, kita akan bermain *Roblox!*”

Walaupun pada akhirnya aku menurutinya bermain *Roblox*, selama bermain aku merasa kesal.

Tiga hari kemudian setelah kejadian itu, aku merasa bosan main sendiri di rumah. Kemudian aku bertanya kepada Papi.





"Pa, aku boleh bermain dengan Naeema tidak?" tanyaku kepada Papi.

Papi menjawab, "Boleh kok."

Kemudian aku lari dan datang ke rumah Naeema. Aku memanggil di depan rumahnya Naeema.

"Naeema!"teriakku.



Saat Naeema keluar aku menarik tangannya, kemudian kami berdua pergi ke rumah Chira. Sesampainya di rumah Chira, kami bertiga bermain *Nintendo Switch*.

Saat bermain bersama, Naeema terlihat merasa senang. Ia juga tidak menyangka kalau aku akan mengajaknya bermain *Nintendo Switch*. Selama bermain, ternyata ada yang perubahan. Seperti pada saat Naeema kalah ia tidak marah padaku.



Hal ini membuatku merasa nyaman karena Naeema telah berubah menjadi baik. Ternyata Naeema merasa bersalah kepadaku karena telah jahat padaku setelah bermain beberapa hari yang lalu.

Setelah bermain *Nintendo Switch*, Naeema memelukku dan berkata, "Maaf ya Alaia, karena aku telah jahat padamu."

Mendengar itu aku merasa senang bahwa dia sudah minta maaf.

"Tidak apa-apa aku maafkan kok, tetapi aku mempunyai satu syarat yaitu kau harus mengalah pada orang lain, oke!" jawabku dengan senyum.

Naeema menjawab, "Ok!!"

Akhirnya aku dan Naeema bermain bersama hingga sekarang.

Aku belajar tentang jangan sombong dari pertemananku dengan Naeema. Bahwa kita harus selalu memaafkan dan tidak bertengkar karena suatu hal seperti saat kita bermain. Saat bermain dan berlomba, jika menang jangan sombong karena kalau hanya permainan menang dan kalah adalah sama.

Bermain bersama bermanfaat untuk menghibur dan mengakrabkan hubungan pertemanan, jadi sebaiknya kita santai saja saat menang atau kalah.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.